

PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KOMUNITAS VIRTUAL (STUDI KASUS: KOMUNITAS

@idberkebun)

Nuria Astagini

Reni Dyanasari

Universitas Pembangunan Jaya

Kampus I – UPJ Jl. Boulevard Bintaro Sektor 7

Bintaro Jaya - Tangerang Selatan

nuria.astagini@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi ini berbagai kegiatan pencarian dan pertukaran informasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Melalui jejaring sosial yang terdapat di internet, masyarakat mendapatkan ruang publik untuk dapat mengutarakan pendapat, menyalurkan hobi, menggalang sebuah kegiatan, hingga membentuk sebuah komunitas secara virtual. Salah satu jejaring sosial yang kerap digunakan oleh sebuah komunitas virtual adalah twitter. Melalui twitter, sebuah komunitas virtual dapat bertukar informasi, ide, dan secara sukarela serta penuh kesadaran turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan komunitas yang dilakukan untuk meraih sebuah tujuan tertentu. Satu komunitas virtual yang menggunakan jejaring sosial twitter adalah @IDBerkebun (Indonesia Berkebun). Penelitian terhadap komunitas @IDBerkebun dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam sebuah komunitas virtual dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan kota pada anggota komunitas tersebut. Melalui wawancara dan observasi terhadap followers dan admin dari komunitas @IDBerkebun,

didapatkan informasi terkait dengan deskripsi komunitas virtual @IDBerkebun, pola komunikasi di dalamnya, serta jenis pesan yang mampu membentuk sikap peduli terhadap lingkungan kota. Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan para anggota

komunitas, antara lain tingkat pengetahuan, minat, serta adanya peran dari pihak ketiga

Kata kunci: komunitas virtual, sosial media, @IDBerkebun, sikap peduli lingkungan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menghasilkan sebuah media baru untuk berkomunikasi. Nasrullah (2014) mengatakan bahwa penanda dari ciri media baru itu bisa dilihat dari munculnya media siber atau dalam jaringan. Koneksi antarjaringan melalui komputer atau lebih populer

disebut dengan internet memberikan pilihan bagi khalayak tidak hanya dalam mencari dan mengonsumsi

informasi semata, tetapi khalayak juga bisa memproduksi informasi munculkan satu bentuk komunikasi baru, yaitu komunikasi yang termediasi komputer. Bentuk komunikasi ini memungkinkan individu untuk

berinteraksi dan berhubungan satu sama lain melalui jaringan internet, sehingga banyak ditemukan berbagai kelompok atau komunitas yang bersifat virtual, yang menggunakan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Individu membentuk komunitas virtual untuk mendapatkan atau memenuhi berbagai tujuan/kepentingan tertentu, semisal bermain, bercakap-cakap, berdiskusi, melakukan riset, berkolaborasi,

dan lain-lain. Chat rooms, bulletin boards, dan mailing list/email groups dapat dikategorikan sebagai komunitas virtual yang memungkinkan individu untuk berkumpul dan membentuk sebuah ikatan (Morr,

265

Maret, Panaitescu, Rioux, Subarcaze, 2011, p. 2). Jan A.G.M. van Dijk (2006) mendefinisikan komunitas

virtual sebagai sekumpulan orang yang tidak terbatas pada waktu, tempat atau aspek fisik dan material, melainkan aspek media yang menghubungkan mereka. Mereka terbentuk dalam lingkungan virtual dengan bantuan komunikasi yang termediasi (p. 166)

Dari definisi di atas terlihat bahwa sebuah komunitas virtual tidak terikat oleh lokasi geografis para anggotanya, karena komunitas tersebut terkoneksi dengan sebuah jaringan komputer. Lebih jauh Preece

dalam Morr, et.al (2007) mengatakan bahwa sebuah komunitas virtual terbentuk dari : (a) individu yang berinteraksi secara sosial, melakukan peran tertentu atau memuaskan keinginan mereka, (b) sebuah tujuan, dimana tujuan tersebut merupakan alasan terbentuknya sebuah komunitas, (c) peraturan-peraturan yang mengatur bagaimana cara individu berinteraksi, (d) sebuah sistem komputer yang mendukung terciptanya interaksi sosial (p. 3). Sedangkan anggota dalam sebuah komunitas virtual biasanya hanya memiliki satu kesamaan, yaitu ketertarikan mereka terhadap hal yang sama yang membuat mereka bergabung. Di luar itu, mereka adalah individu-individu yang berbeda satu dengan lainnya (Van Dijk, 2006, p. 167)

Sebagian besar interaksi dalam komunitas virtual dilakukan melalui media sosial. Media sosial adalah media yang digunakan mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber (Nasrullah, 2014, p. 36-37).

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh komunitas virtual adalah twitter. Twitter merupakan sebuah jasa penyedia situs microblogging gratis yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan pesan teks pendek dengan panjang maksimal 140 karakter. Evans&McKee (2010) mengatakan bahwa twitter menjadi populer sebagai alat komunikasi massa karena fiturnya yang memungkinkan partisipan untuk memantau berbagai sesi percakapan dan menjadwalkan berbagai pertemuan secara real time (p. 125-126). Fitur ini yang akhirnya membuat twitter

banyak digunakan oleh berbagai komunitas.

Salah satu komunitas yang aktif bergerak menggunakan media sosial twitter adalah

@IDBerkebun. (Indonesia Berkebun). Indonesia Berkebun adalah komunitas yang memiliki tujuan menyebarkan semangat positif untuk peduli kepada lingkungan kota dengan program urban farming, yaitu memanfaatkan lahan tidur yang dikonversi menjadi lahan pertanian/perkebunan produktif oleh masyarakat dan komunitas sekitar agar bermanfaat. Akun @IDBerkebun di jejaring sosial twitter merupakan payung dari 41 jejaring komunitas virtual berkebun lain; dan saat ini telah memiliki 81030 followers. Proses interaksi, pertukaran informasi dan ide seputar kegiatan berkebun dilakukan melalui timeline @IDBerkebun.

Tujuan 3E (Ekologi, Ekonomi, dan Edukasi) yang dikembangkan oleh komunitas ini dirasakan selaras dengan permasalahan yang dihadapi di kota-kota besar Indonesia yaitu penambahan jumlah penduduk, pertumbuhan industri, dan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin tinggi mengakibatkan

banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang beralih fungsi.

Dalam menghadapi hal ini, diperlukan sikap peduli lingkungan dari masyarakat dan kesadaran untuk terus meningkatkan jumlah lahan produktif. Dalam penelitiannya, Kusmanto (2011) mendefinisikan sikap peduli lingkungan sebagai pernyataan positif yang diberikan individu terhadap lingkungan. Pernyataan positif terhadap lingkungan dapat berupa perasaan dan keinginan untuk menghargai, menjaga lingkungan, mempelajari serta menggali informasi tentang lingkungan hidup ataupun melakukan tindakan atau perilaku yang mendukung melestarikan lingkungan hidup (p. 18).

Dalam laporan survei yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup tahun 2012 mengenai Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan, disebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan seseorang pada tingkah lakunya, sehingga sikap peduli lingkungan ditentukan dari pengetahuan individu

terhadap lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap objek, maka makin positif sikap mereka terhadap objek tersebut. Pembentukan sikap seseorang dapat terjadi salah satunya karena ada informasi dan pengalaman yang diterima oleh seseorang. Adanya pengalaman dan informasi-informasi baru yang diterima seseorang akan membentuk sikap terhadap suatu objek tertentu sesuai dengan pengalaman dan informasi yang diterimanya, (Kementrian Lingkungan Hidup, 2013, p. 47-53)

Komunitas @IDBerkebun merupakan salah satu komunitas yang dapat dijadikan sumber informasi terkait dengan lingkungan hidup. Dalam timeline @IDBerkebun rutin diberikan berbagai informasi mengenai lingkungan, serta adanya interaksi dari anggota komunitas tersebut yang menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan hidup. Hal ini terlihat melalui foto- foto berkebun yang diunggah para followers dan admin, jadwal kegiatan berkebun, serta retweet pesan-pesan yang terkait dengan lingkungan hidup.

266

Melalui interaksi yang terdapat pada timeline @IDBerkebun, terlihat para anggota komunitas menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan mengirimkan tweet informasi mengenai lingkungan hidup,

mengunggah foto-foto dokumentasi kegiatan berkebudayaan maupun kegiatan edukasi kepada masyarakat. Oleh karena itu studi terhadap komunitas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah komunitas virtual @IDBerkebudayaan dapat membentuk sikap peduli lingkungan?

Merujuk pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk komunitas virtual @IDBerkebudayaan
2. Mengetahui pola komunikasi yang diterapkan pada komunitas virtual @IDBerkebudayaan
3. Mengetahui jenis pesan yang disampaikan di dalam komunitas @IDBerkebudayaan yang berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan

Kajian Pustaka

Komunikasi Termediasi Komputer

Secara terminologi CMC dijelaskan sebagai komunikasi termediasi komputer. Terminologi ini juga dijelaskan oleh December (1997) bahwa CMC merupakan proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses itu memanfaatkan

media untuk tujuan tertentu (Nasrullah, 2014, p. 79). Susan Herring (1996) dalam Thurlow, Lengel & Tomic (2004) mendefinisikan CMC sebagai komunikasi yang berjalan antar manusia dengan menggunakan instrumen komputer (p. 15). Dari dua definisi tersebut terlihat bahwa titik berat dari proses

CMC adalah pada komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui internet.

Menurut Thurrow, et. al., (2004), tiga konsep utama dalam CMC adalah :

1. Komunikasi, konsep komunikasi yang dititikberatkan dalam CMC adalah bagaimana proses komunikasi berjalan, dan bagaimana individu berkomunikasi untuk mengekspresikan identitas, menciptakan dan mempertahankan hubungan, dan pada akhirnya membangun sebuah komunitas
2. Termediasi, merupakan sebuah proses bagaimana sesuatu ditransmisikan, baik itu sebuah pesan, perasaan, suara, dan lainnya. Konsep termediasi tidak bisa dilepaskan dari media yang merupakan channel atau saluran dalam berkomunikasi. Dalam konteks CMC, komunikasi termediasi melalui interaksi antar individu dan teknologi informasi
3. Computer, merupakan sebuah alat yang terkoneksi dengan internet yang berfungsi sebagai saluran dalam melakukan komunikasi antar individu (p. 18-20)

Marc Smith (1995) dalam Nasrullah (2014) menguraikan beberapa aspek dalam komunikasi di dunia siber, pertama dijelaskan bahwa komunikasi atau interaksi di dunia siber tidak mensyaratkan keberadaan dan kesamaan antar pengguna media siber selagi fungsi interaksi melalui media siber itu masih ada, kedua menjelaskan bahwa di media siber interaksi bisa dikondisikan sesuai dengan, misalnya

jadwal yang diinginkan oleh pengguna saat terkoneksi ke dalam jaringan. Ketiga bahwa interaksi yang terjadi dalam dunia siber pada kenyataannya terjadi melalui medium teks. Teks dalam bentuknya yang beragam dan juga melibatkan simbol menjadi medium yang digunakan oleh pengguna dalam berkomunikasi. Keempat bahwa interaksi yang terjadi tidak mensyaratkan adanya kesamaan seperti status

atau tingkat pengetahuan (p. 80-81).

Komunitas Virtual

Proses komunikasi termediasi komputer (CMC) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya sebuah bentuk komunitas baru yang menggunakan teknologi internet untuk berinteraksi, yaitu komunitas virtual. Melalui teknologi internet, lokasi yang merupakan faktor utama dalam pembentukan komunitas tidak menjadi sebuah masalah.

Sebagai sebuah komunitas yang berbasis teknologi informasi, penggunaan teknologi internet merupakan sarana komunikasi utama dalam sebuah komunitas virtual. Sehingga tiap individu yang berada dan mengakses ruang publik tertentu dapat berkomunikasi dengan orang lain yang juga tergabung

dalam ruang tersebut. Karena komunitas virtual tidak terkendala oleh kondisi fisik atau geografis, maka anggotanya memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk bergabung, belajar, dan berkomunikasi dengan individu lain yang memiliki ketertarikan dan kesamaan minat, tidak peduli dimana lokasi mereka.

Landasan utama yang membentuk komunitas virtual adalah kesempatan bagi para individu untuk berbagi dengan sesamanya dan menjalin hubungan dengan individu lain yang tergabung di dalamnya. Berbagai moda komunikasi yang digunakan dalam komunitas virtual, seperti microsharing dan blogs dapat digunakan sebagai alat informasi secara cepat dan real time sehingga memberikan rasa kedekatan

dengan sesamanya. Hal ini yang disebut para ahli ilmu sosial sebagai kelebihan dari kontak secara online,

dimana interaksi yang dilakukan dalam komunitas tersebut dapat membuat individu merasa dekat

dengan orang lain secara fisik, dan bisa berkomunikasi langsung dengan orang lain (Bingham&Conner, 2010, p.41)

Media sosial merupakan media utama yang digunakan oleh komunitas virtual. Melalui media sosial anggota sebuah komunitas dapat melakukan pertukaran informasi. Media sosial yang berkaitan dengan jaringan sosial seperti twitter dan facebook menjadi media sosial yang paling banyak digunakan.

Twitter sendiri merupakan layanan microblogging gratis yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan pesan teks singkat dengan panjang pesan maksimum

140 karakter (Evans&McKee, 2010, p. 125).

Evans & McKee (2010) menjelaskan bahwa saat ini Twitter menjadi salah satu media komunikasi utama yang digunakan oleh berbagai komunitas, karena fitur yang dimilikinya memungkinkan Twitter menjadi media broadcasting. Apabila seorang pengguna memiliki jumlah followers (followers merupakan

individu yang mengikuti akun tertentu dan mendapatkan update dari akun tersebut) yang cukup banyak maka ia dapat berbagai pesan sejumlah 140 karakter dengan semua orang yang menjadi followers-nya. (p.125-126).

Twitter merupakan media sosial yang banyak menggunakan simbol dalam interaksi antar penggunaannya. Sebagai contoh simbol @ merujuk kepada seorang pengguna di Twitter. Apabila kita menggunakan simbol tersebut kepada pengguna lain, maka seolah-olah kita memanggil (mention) pengguna tersebut. Apabila kita masukkan simbol @ di depan nama sebuah akun pada fitur pencarian, maka kita akan dibawa menuju profil lengkap pengguna tersebut. Sedangkan simbol # (hashtag) merupakan simbol untuk sebuah trend di Twitter. Apabila kita ingin mengetahui sebuah topik, gunakan hashtag di fitur pencari untuk mendapatkan semua tweet terkait dengan hashtag tersebut (Evan&McKee, 2010, p. 141-146).

Jaringan Sosial dalam Komunitas Virtual

Salah satu pendekatan alternatif ketika menganalisis komunitas virtual/online adalah mengkategorikan komunitas tersebut sebagai sebuah jaringan sosial. Dalam hal ini Ahli CMC Barry Wellman dan Caroline Haythornthwaite (2002) dalam Thurlow, et. al. (2004) melihat komunitas sebagai

sebuah konsep yang digunakan untuk mengkategorikan kekuatan hubungan antar individu dalam sebuah

jaringan yang luas. Analisis jaringan sosial melihat pola pertukaran informasi diantara pihak yang terlihat

untuk menentukan bagaimana dan informasi apa yang mengalir dari satu pihak ke pihak lain (p. 112)

Analisis jaringan sosial berusaha untuk menghubungkan struktur sosial secara empirik, berdasarkan pertukaran pesan yang dapat diobservasi antar individu pelaku komunikasi. Berdasarkan pemikiran ahli jaringan sosial, CMC lebih dari cukup untuk mendukung terciptanya berbagai ikatan ganda antar individu, karena internet merupakan infrastruktur material yang dapat mendukung pertukaran

sosial secara online. Lebih jauh, internet juga dapat meningkatkan jangkauan jaringan sosial karena ia memungkinkan individu untuk terhubung dengan individu lain yang jumlahnya lebih banyak dari sebelumnya (Thurlow, et.al., 2004, p. 112)

Thurlow, et. al. (2004) menambahkan bahwa dalam konteks jaringan sosial, dikatakan bahwa komunitas virtual harus memiliki hubungan baik secara online maupun offline. Bahkan komunitas virtual

yang sudah mapan sering melakukan kegiatan pertemuan tatap muka secara rutin. (p. 113)

Disebutkan dalam Thurlow, et. al. (2004), beberapa faktor ini perlu untuk dipertimbangkan saat melakukan evaluasi terhadap komunitas virtual, yaitu :

- Konteks eksternal, apakah anggota merupakan kolega atau orang asing yang sama sekali belum pernah bertemu?
 - Struktur Temporal, apakah CMC berjalan synchronous or asynchronous?
 - Sistem Infrastruktur, apakah anggota sepenuhnya anonim?
 - Tujuan kelompok, apa tujuan kelompok, sedekat apa mereka terhadap tujuan tersebut, adakah usaha bersama untuk mencapai tujuan?
 - Karakteristik partisipan, apakah semua anggota laki-laki, perempuan, atau campuran keduanya?
- Dari berbagai pertimbangan tersebut dapat terlihat apakah komunitas virtual dibentuk berdasarkan kelekatan mereka dengan 'dunia yang sesungguhnya'. Sehingga itu berarti bahwa

komunitas

virtual sebenarnya adalah komunitas offline yang menjadi online. Dengan kata lain komunitas tersebut merupakan komunitas tradisional yang mengeksplor cara baru untuk anggota mereka di dalam sebuah komunitas. Perbedaan antara komunitas offline dan online/virtual tidak terlalu jelas. Saat melihat

pendekatan jaringan sosial ke dalam komunitas kadang mengarahkan kita ke dalam bentuk gabungan komunitas offline dan online/virtual (p. 114-115).

Sikap Peduli Lingkungan

Menurut survey yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2013) mengenai Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan tahun 2012, terlihat adanya keterkaitan antara pengetahuan seseorang dengan tingkah lakunya, sehingga sikap peduli lingkungan ditentukan dari pengetahuan individu terhadap

lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap objek, maka makin positif sikap mereka terhadap objek tersebut. Pembentukan sikap seseorang dapat terjadi salah satunya karena ada informasi dan pengalaman yang diterima oleh seseorang. Adanya pengalaman dan informasi-informasi baru yang diterima seseorang akan membentuk sikap terhadap suatu objek tertentu sesuai dengan pengalaman dan informasi yang diterimanya, (p.47-53)

Sedangkan sikap peduli lingkungan didefinisikan Kusmanto (2011) sebagai pernyataan positif yang diberikan individu terhadap lingkungan. Pernyataan positif terhadap lingkungan dapat berupa perasaan dan keinginan untuk menghargai, menjaga lingkungan, mempelajari serta menggali informasi tentang lingkungan hidup ataupun melakukan tindakan atau perilaku yang mendukung melestarikan lingkungan hidup (p. 18).

Dalam melihat proses pembentukan sikap peduli lingkungan, sumber informasi menjadi salah satu faktor penting untuk dikaji. Informasi tepat yang didapatkan masyarakat mengenai lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang positif terhadap lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013, p. 47-53). Informasi tersebut bisa didapatkan melalui media massa, organisasi dan komunitas yang aktif bergerak dalam kajian lingkungan hidup.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa metode penelitian dalam kualitatif dirancang secara khusus

bagi kasus-kasus kontekstual; dengan fokus analisa pada pembentukan dan interpretasi makna (meaning),

serta kaitannya dengan proses sosial terjadi di dalam sebuah kelompok masyarakat. Dengan kata lain, penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki tujuan mengurai proses sosial berupa pembentukan konstruksi makna dan identitas sosial di dalam masyarakat (Neuman, 2006, p. 157).

Terdasarkan dimensi teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian field research, yaitu metode penelitian kualitatif berbentuk pengamatan dan pencatatan mengenai objek penelitian dalam kondisi alami, tanpa campur tangan peneliti sebagai pihak ketiga (Neuman, 2006, p. 46).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah observasi dan

wawancara mendalam. Data primer adalah data yang diterima, dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang didapat langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari badan atau pihak lain yang sudah diolah dan disajikan dengan baik.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah yaitu komunitas virtual Indonesia Berkebun.

Sedangkan unit analisis adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam komunitas, yang dilihat melalui

perspektif para individu yang menjadi anggota organisasi tersebut.

Pembahasan

Bentuk Komunitas Virtual @IDBerkebun

Dari hasil observasi dan wawancara dengan nara sumber diketahui bahwa komunitas virtual @IDBerkebun merupakan bentuk virtual dari Komunitas Indonesia Berkebun. Komunitas Indonesia Berkebun ini digagas oleh beberapa orang inisator melalui sebuah jejaring media sosial, yang akhirnya berkembang menjadi wadah bagi 41 jejaring sosial lainnya. Sehingga komunitas virtual @IDBerkebun tidak dapat dipisahkan dengan komunitas Indonesia Berkebun, karena sebagian besar anggotanya adalah

orang-orang yang sama yang berinteraksi menggunakan media komputer.

Anggota komunitas virtual @IDBerkebun biasanya tergabung ke dalam jejaring sosial berkebun lain di kota mereka masing-masing. Hal ini memudahkan mereka untuk bertemu secara rutin dalam

kegiatan #rawatkebun di kebun komunitas jejaring @IDBerkebun di kota-kota tertentu.
269

Interaksi yang terjalin dalam komunitas @IDBerkebun dilakukan secara offline maupun online. Kegiatan offline yang dilakukan oleh komunitas ini tidak terlepas dari kegiatan Indonesia Berkebun; salah satu kegiatan offline yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan Akademi Berkebun yang diselenggarakan secara rutin oleh salah satu inisiator. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk komunitas virtual @IDBerkebun merupakan komunitas gabungan antara komunitas online/virtual dan offline, dimana komunitas ini adalah komunitas tradisional yang menggunakan media baru untuk berinteraksi dengan anggotanya

Pola Komunikasi dalam Komunitas @IDBerkebun

Salah satu pendekatan alternatif ketika menganalisis komunitas virtual/online adalah mengkategorikan komunitas tersebut sebagai sebuah jaringan sosial. Analisis jaringan sosial melihat pola pertukaran informasi diantara pihak yang terlihat untuk menentukan bagaimana dan informasi apa yang mengalir dari satu pihak ke pihak lain (Thurlow, et.al, 2004, p. 112). Dari hasil observasi terhadap komunitas virtual @IDBerkebun terlihat bahwa aliran pertukaran informasi berlangsung secara bebas, tidak ada pihak yang membatasi aliran informasi. Admin hanya bertindak sebagai penyampai pesan, karena apabila terdapat pertanyaan menyangkut suatu hal yang tidak bisa dijawab oleh admin, maka ia akan mention (memanggil) para inisiator yang dianggap memiliki kompetensi untuk menjawab pertanyaan tersebut, atau kadang admin me-retweet pesan tersebut, karena mungkin saja terdapat anggota komunitas yang memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu tidak ada kriteria tertentu untuk menjadi admin komunitas @IDBerkebun; karena admin dapat langsung mention pihak lain yang dinilai lebih memiliki kompetensi. Terlihat adanya kedekatan hubungan antara @IDBerkebun dengan jejaring berkebun lainnya karena admin @IDBerkebun selalu menyapa anggota komunitas jejaring berkebun tersebut, dan menanyakan bagaimana kegiatan berkebun di kota masing-masing. Selain itu admin @IDBerkebun seringkali me-retweet informasi dari jejaring berkebun lain yang masih merupakan bagian dari @IDBerkebun, sehingga anggota dari jejaring berkebun yang lain bisa ikut berinteraksi di timeline @IDBerkebun. Informasi yang disampaikan di timeline @IDBerkebun tidak terpola, karena admin diberi kewenangan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan bidang yang mereka kuasai, dan me-retweet pesan –pesan yang mereka anggap sesuai. Admin juga diperbolehkan melakukan kultweet (kuliah tweet : menyampaikan serangkaian informasi dalam satu sesi tweet yang saling berkaitan) sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Yang menjadi kelebihan dari pola informasi ini adalah timbulnya rasa kedekatan antar anggota karena mereka melihat bahwa kegiatan atau pesan yang mereka sampaikan di-retweet oleh admin. Sehingga muncul rasa bangga memperkuat perasaan menjadi bagian dari komunitas @IDBerkebun.

Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa jenis pesan yang mampu memotivasi anggota komunitas virtual @IDBerkebun untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan adalah pesan yang menyertakan foto-foto (twitpic) kegiatan, misalnya berkebun, panen, dan edukasi. Pesan yang menyertakan foto dinilai lebih memotivasi anggota karena memunculkan perasaan ingin memiliki atau berhasil melakukan sesuatu. Selain itu pesan yang berbentuk tips juga dinilai mampu membentuk sikap peduli lingkungan karena dengan pesan tersebut para anggota mendapat pengetahuan baru mengenai lingkungan hidup. Dari hasil observasi pada timeline @IDBerkebun, juga terlihat kedua bentuk pesan tersebut yang cukup banyak di retweet oleh para anggota komunitas @IDBerkebun. Selain jenis pesan, pembentukan sikap peduli lingkungan para anggota komunitas juga dipengaruhi

oleh beberapa hal, antara lain ketertarikan anggota dan adanya pihak ketiga. Ketertarikan anggota terhadap suatu informasi turut mempengaruhi sikap mereka terhadap lingkungan. Diketahui bahwa sebagian besar anggota komunitas virtual @IDBerkebun memiliki ketertarikan terhadap lingkungan hidup. Hal ini yang memotivasi para anggota untuk aktif mencari informasi mengenai lingkungan

hidup dan melakukan berbagai kegiatan positif untuk berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan, seperti menanam tanaman pangan di rumah, serta aktif dalam kegiatan komunitas berkebun di kota masing-masing.

Peranan pihak ketiga juga merupakan salah faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap peduli lingkungan anggota komunitas virtual ini. Pihak ketiga seperti teman, guru, tokoh masyarakat, serta seleb tweet (orang yang terkenal di media sosial twitter, biasanya memiliki banyak followers), merupakan pihak yang memotivasi anggota untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan. Anggota komunitas cenderung akan melakukan sebuah tindakan misalnya berpartisipasi dalam kegiatan

270

#rawatkebun apabila ada pihak ketiga yang memotivasi mereka atau mengajak mereka untuk berperan serta

Kesimpulan

Dari hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa komunitas virtual @IDBerkebun merupakan komunitas tradisional yang menggunakan media baru untuk berkomunikasi, sehingga bentuk

komunitas virtual @IDBerkebun merupakan gabungan antara komunitas online dan offline. Sehingga, selain berinteraksi melalui media sosial, komunitas ini juga rutin mengadakan komunikasi atau kegiatan

offline. Hal ini merupakan hal yang mendukung kesuksesan sebuah komunitas virtual, karena berbagai moda komunikasi yang dilakukan dapat memperkuat perasaan menjadi bagian dari sebuah komunitas. Observasi terhadap pertukaran informasi dalam timeline @IDBerkebun menunjukkan bahwa aliran informasi dalam komunitas ini berjalan dengan bebas, dimana admin hanya bertindak sebagai fasilitator

yang bertugas menyebarkan informasi. Terdapat beberapa pihak yang menjadi sumber informasi utama,

yang sering disebut oleh admin; antara lain jejaring berkebun lain, dan para inisiator, meski banyak juga

informasi dari anggota lain yang ditampilkan dalam timeline @IDBerkebun.

Pesan yang disampaikan dalam timeline komunitas @IDBerkebun juga beragam, namun keberagaman pesan ini yang dapat memperkuat perasaan anggota menjadi bagian dari komunitas. Dari berbagai macam pesan yang disampaikan, pesan yang berpengaruh dalam membentuk sikap peduli lingkungan adalah pesan yang menyertakan foto dan pesan yang berbentuk tips. Kedua jenis pesan ini dinilai memberikan manfaat lebih yang mampu memotivasi anggota untuk menyebarkan informasi dan

mendukung sikap positif anggota komunitas terhadap lingkungan.

Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang mendukung terbentuknya sikap peduli lingkungan, antara lain ketertarikan anggota komunitas terhadap berbagai informasi mengenai lingkungan hidup, dan

adanya peranan pihak ketiga yang memotivasi anggota komunitas @IDBerkebun untuk turut berpartisipasi dan menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Bingham, Tony & Conner, Marcia. 2010. *The New Social Learning: A Guide to Transforming Organizations Through Social Media*, Berret-Koehler Publisher.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan : Survey KLH 2012*. <http://www.menlh.go.id/buku-survei-2012-perilaku-masyarakat-pedulilingkungan/> Diakses 13 November 2014
- Kusmanto, Prawanny. 2011. *Peran Sikap Terhadap Leaflet dan Poster Langit Biru dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan*. Dalam *ejournal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <http://ejournal.uajy.ac.id/2348/>. Diakses 25 Maret 2014
- McKee, Jack & Evans, David. *Social Media Marketing The Next Generation for Business Engagement*, 2010. Indianapolis: Wiley Publishing
- Morr, Christo El& Maret, Pierre. 2012. *Virtual Community Building and the Information Society: Current and Future Directions*. IGI Global
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Neuman, Lawrence, W. 2006. *Social Research Methods* 6th edition. USA: Pearson International Edition

Thurlow, Crispin, Lengel, Laura & Tomic, Alice. 2004. *Computer Mediated Communication, Social Interaction and The Internet*. London: Sage Publication

Van Dijk, Jan A.G.M. 2006. *The Network Society* 2nd edition. London: Sage Publication